



Efektivitas Penyuluhan Stop HIV/AIDS: Kenali Penyakitnya, Hindari Penularannya dengan ABCDE di MA DDI Padanglampe

A. Muflihah Darwis ^{1*}, Febry Wijaya ², Nabilah Saffanah Utami Anwar ³.

¹ Departemen K3, FKM Universitas Hasanuddin

² Departemen Epidemiologi, FKM Universitas Hasanuddin

³ Departemen Kesehatan Lingkungan, FKM Universitas Hasanuddin

*E-mail: amuflihah@unhas.ac.id

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is an infection that attacks the immune system. HIV attacks white blood cells (lymphocytes) in the body, causing the human immune system to decrease, causing acquired immunodeficiency syndrome (AIDS). According to data from the Ministry of Health in 2020, there were 36,902 cases of HIV, with the majority of sufferers being of productive age. The target of this program is adolescents at MA DDI Padang Lampe Village. The evaluation activity of the HIV/AIDS counseling intervention was carried out by providing a post-test sheet to see if there was an increase in respondent knowledge after the intervention was implemented. The evaluation activity was carried out on June 28, 2024, offline at MA DDI Padanglampe and online via WhatsApp for absent students. Based on the analysis results table, there was a difference in the average knowledge of the pre-test, post-test 1, and post-test 2. The average knowledge score before education was given was 5.89. Meanwhile, after education was given, the average knowledge increased to 7.34. Then after the evaluation, the average knowledge score increased to 7.47. Based on the results of the Friedman test, the p-Value was found to be 0.001, which means the p-Value <0.05 so that Ho was rejected Immunodeficiency.

Keywords: HIV/AIDS; Adolescent; Evaluation.

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh. HIV menyerang sel darah putih (limfosit) didalam tubuh sehingga menyebabkan kekebalan tubuh manusia menurun sehingga menyebabkan acquired immunodeficiency syndrome (AIDS). Sesuai dengan Data Kementerian Kesehatan tahun 2020 terdapat 36.902 kasus HIV, dengan mayoritas penderitanya berada di usia produktif. Sasaran dari program ini adalah remaja di MA DDI Desa Padang Lampe. Kegiatan evaluasi intervensi penyuluhan HIV/AIDS dilakukan dengan pemberian lembar post-test untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024 secara luring di MA DDI Padanglampe dan melalui daring via Whatsapp bagi siswa yang tidak hadir. Berdasarkan tabel hasil analisis terdapat perbedaan rerata pengetahuan pretest, posttest 1, dan posttest 2. Adapun rata-rata skor pengetahuan sebelum pemberian edukasi adalah sebesar 5,89. Sedangkan setelah diberikan edukasi rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan yaitu menjadi 7,34. Kemudian setelah di evaluasi skor rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 7,47. Berdasarkan hasil uji Friedman di temukan p-Value adalah 0,001 yang berarti nilai p-Value < 0,05 sehingga Ho ditolak.

Kata kunci: HIV/AIDS; Remaja; Evaluasi.

Received: 07 February 2023

Revised: 24 February 2023

Accepted: 10 March 2023

How to Cite : Muflihah Darwis, A., Wijaya, F., & Anwar, N. S. U. (2023). Efektivitas penyuluhan Stop HIV/AIDS: Kenali penyakitnya, hindari penularannya dengan ABCDE di MA DDI Padanglampe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan* Vol 3. No. 1 (page 1-6)



PENDAHULUAN

Kegiatan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah infeksi yang menyerang system kekebalan tubuh. HIV menyerang sel darah putih (limfosit) dalam tubuh sehingga menyebabkan penurunan kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS). AIDS adalah tahap paling lanjut dari penyakit ini (WHO, 2023).

Data terbaru dari Kementerian Kesehatan (2020) menyatakan, bahwa jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 50.282 kasus. Pada tahun 2021, terdapat 36.902 kasus HIV, dengan mayoritas penderitanya berada di usia produktif. Pada 2021, 69,7% penderita HIV berada dalam rentang usia 25-49 tahun, diikuti oleh 16,9% dari usia 20-24 tahun, dan 8,1% dari usia di atas 50 tahun. Sebanyak 3,1% penderita HIV berasal dari usia 15-19 tahun, 3,1% dari usia di bawah 4 tahun, dan 1,4% dari usia 5-14 tahun. Kasus HIV stadium lanjut atau AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) di Indonesia pada 2021 tercatat sebanyak 5.750 kasus, dengan mayoritas penderitanya berada dalam rentang usia 30-39 tahun. Sebanyak 29,4% penderita AIDS berasal dari usia 20-29 tahun, diikuti oleh 18,7% pada usia 40-49 tahun, 9,8% pada usia 50-59 tahun, dan 3,4% pada usia di atas 60 tahun. Sedangkan, penderita HIV di bawah usia 15 tahun memiliki persentase di bawah 2% (Balqis, 2023).

Remaja menjadi salah satu kelompok dengan populasi terbanyak dalam penduduk dunia. WHO menyatakan jumlah remaja yang berusia 10-19 tahun sebanyak 1,2 miliar, dimana yang artinya sekitar 16% populasi dari dunia terdiri dari remaja kemudian diperkirakan meningkat hingga tahun 2050 khususnya pada Negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Sedangkan menurut data sensus penduduk Indonesia pada tahun 2021, remaja yang berusia 15-24 tahun berjumlah 44.777,6 jiwa. Melihat banyaknya remaja, dapat memberikan dampak positif dan negatif. Remaja dapat menjadi modal sumber daya pembangunan di masa depan, namun dapat memberi dampak negatif pula bagi Negara seperti kenakalan remaja yaitu perilaku penyalahgunaan zat terlarang, masalah Kesehatan reproduksi, seks pranikah yang dapat menimbulkan penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan lainnya (Agustina, 2024).

Kelompok remaja termasuk dalam kategori yang berisiko tinggi terpapar HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh fase remaja yang ditandai dengan tingginya mobilitas sosial, yang membuka peluang untuk terpapar berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta perubahan fisik dan psikologis. Perubahan-perubahan ini membuat remaja rentan terhadap penularan berbagai penyakit, termasuk HIV/AIDS. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS, yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pencegahan penularan penyakit tersebut (Dewi, dkk., 2024).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, yaitu peran orang tua, teman sebaya, dan keterpaparan program PIK-R. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja seperti pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi. Peran orang tua sangat penting. Orang tua dapat mengajarkan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri dan berani dalam mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh teman-teman terdekatnya. Orang tua juga dapat membantu anaknya dalam mengontrol perilaku anak dalam masa transisi menuju dewasa, dimana yang seperti kita ketahui bersama bahwa pada masa ini perasaan dan jiwa anak tidak stabil atau mudah berubah. Sehingga menyebabkan usia remaja mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif apabila tidak mendapatkan pengawasan dengan baik (Agustina, 2024).

Selain peran orang tua, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi juga sangat penting. Hal yang menghambat dalam penyampaian informasi tentang HIV/AIDS adalah masalah budaya kalangan setempat yang menganggap bahwa pendidikan seks masih sangat tabu untuk dibicarakan di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga hal ini menyebabkan siswa terutama remaja hanya mendapatkan pengetahuan yang setengah-setengah. Pengetahuan yang sedikit ini pun memicu kepada rasa keingintahuan yang lebih pada remaja dengan cara melakukannya sendiri tanpa mengetahui dampak dari tindakan yang ia lakukan (Rohmah, 2024).

Remaja berada pada tahap perkembangan seksual yang belum matang, sehingga rentan terhadap penyakit menular seksual, terutama HIV/AIDS. Penyakit HIV/AIDS biasanya disebabkan oleh penularan melalui hubungan heteroseksual tanpa menggunakan perlindungan seperti alat kontrasepsi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas. Sebagai salah satu populasi yang berisiko terinfeksi HIV/AIDS, remaja perlu mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan seks bebas dan menjaga kesehatan reproduksi (Manyullei dkk., 2023).

METODE

Kegiatan evaluasi dilaksanakan di MA DDI Padanglampe pada 28 Juni 2024 yang diikuti sebanyak 38 siswa (i). Sebelum kegiatan evaluasi telah dilaksanakan terlebih dahulu penyuluhan pada 17 Januari 2024 di MA DDI Padanglampe. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari pembagian lembar evaluasi, yaitu sebagai alat ukur tingkat keberhasilan dari intervensi. Maka dari itu, diperlukannya jawaban yang baik dan benar dari peserta penyuluhan, yaitu siswa/siswi MA DDI Padang Lampe. Setelah membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa/ siswi MA DDI Padang Lampe, dilanjutkan dengan mengamati poster yang telah terpajang di mading depan kelas. Setelah menyelesaikan pengerjaan lembar evaluasi, dilakukan analisis data dari hasil pengerjaan lembar evaluasi yang merupakan bahan evaluasi. Data yang telah diolah akan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon pada variabel yang diteliti dan kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa PBL II FKM Unhas adalah intervensi non fisik berupa penyuluhan HIV/AIDS. Dalam kegiatan ini sasaran diberikan pemahaman mengenai HIV/AIDS mulai dari definisi, cara penularan, gejala, dan upaya pencegahan HIV/AIDS. Sasaran dalam intervensi ini yaitu siswa/i MA DDI Padanglampe kelas XI yang dihadiri sebanyak 41 orang. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 yang berlokasi di MA DDI Padanglampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

Kegiatan evaluasi intervensi penyuluhan HIV/AIDS dilakukan dengan pemberian lembar post-test untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024 secara luring di MA DDI Padanglampe dan melalui daring via Whatsapp bagi siswa yang tidak hadir. Adapun jumlah responden yang terlibat kegiatan evaluasi ini adalah sebanyak 38 siswa(i).

Tabel 1. Distribusi Skor Penyuluhan Responden *Pre-test*, *Post-test 1*, dan *Post-test 2* Intervensi Penyuluhan HIV/AIDS di MA DDI Padanglampe Tahun 2024

Skor Pengetahuan	n	Min	Maks	Mean±SD	p-value
<i>Pre-test</i>	38	3	8	5,89±1,03	
<i>Post-test 1</i>	38	6	9	7,34±0,88	0,001
<i>Post-test 2</i>	38	3	10	7,47±1,75	

Sumber: Data Primer PBL III, 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis terdapat perbedaan rerata pengetahuan *pre test*, *post test 1*, dan *post test 2*. Adapun rata-rata skor pengetahuan sebelum pemberian edukasi adalah sebesar 5,89. Sedangkan setelah diberikan edukasi rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan yaitu menjadi 7,34. Kemudian setelah di evaluasi skor rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 7,47. Berdasarkan hasil uji Friedman di temukan p- Value adalah 0,001 yang berarti nilai p-Value < 0,05 sehingga Ho ditolak.

Hasil evaluasi pada tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor maksimal dan rerata skor pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan evaluasi yaitu 7,47. Sebaliknya skor minimal pada *post-test 1* dan *post-test 2* mengalami penurunan yaitu 3. Hasil ini bermakna secara statistik yang dibuktikan dengan nilai p-Value < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai HIV/AIDS setelah evaluasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis dkk., (2023)

yang dilakukan di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan, dimana terdapat perbedaan pengetahuan responden terkait HIV/AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan secara tatap muka berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa(i) terbukti dari skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan remaja diharapkan dapat mengubah sikap remaja terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Raharjo, (2024) di Balaidesa Sarimulyo, dimana pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS kepada remaja efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah stigma negatif terhadap ODHA menjadi positif. Peningkatan pemahaman ini diharapkan tidak hanya berdampak positif pada siswa/i, tetapi masyarakat di lingkungan sekolah bahkan keluarga juga dapat menerima informasi tersebut melalui anak-anak mereka yang menjadi sasaran dalam kegiatan intervensi. Dengan penambahan informasi baru ini diharapkan remaja dapat berpartisipasi dalam mengubah stigma terhadap ODHIV.

SIMPULAN

Penyuluhan HIV/AIDS yang diselenggarakan di MA DDI Padanglampe terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terkait pencegahan dan penularan penyakit HIV/AIDS, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi pasca-penyuluhan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi medis dan edukatif mengenai virus serta cara-cara penularannya, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan ABCDE (Abstinence, Be faithful, Condom use, Do not use drugs, Education) sebagai strategi preventif yang mudah dipahami dan diterapkan oleh remaja. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, penyuluhan ini berhasil membuka wawasan para siswa terhadap pentingnya menjaga perilaku sehat serta mengikis stigma terhadap Orang dengan HIV (ODHIV). Diharapkan, peningkatan pemahaman ini akan berkontribusi pada penurunan angka penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja sekaligus membentuk sikap empatik dan inklusif terhadap ODHIV, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih peduli, terbuka, dan bebas diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan ini yang disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin terkhusus pada pengelola PBL dan supervisor kegiatan PBL yang telah memberikan bantuan, saran, serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah kesehatan ini.
2. Pemerintah dan masyarakat Desa Padang Lampe yang telah banyak membantu selama pelaksanaan kegiatan intervensi masalah kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. W., & Styoboedi, B. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua dan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 86-94.
- Balqis, B., Ramadhany, F. N. ., Asmudin, A. ., Mongan, G. L., & Izzah, I. (2023). Penyuluhan HIV-AIDS pada Masyarakat Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 31-37.
- Dewi, E. R., Caesar, D. L., & Pujiati, E. (2024). Faktor-Faktor Dalam Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Kabupaten Pati. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 16-23.
- Manyullei, S., Pasombo, A. P. D., Fatta, A. A., Maharani, D. N., Adhika, F. N., Misbach, M. D., ... & Su'udi, A. (2023). Permainan Edukasi Ular Tangga tentang HIV/AIDS pada Remaja di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 48-55.
- Rohmah, S., Lestari, R., & Hindiarti, Y. I. (2024). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS melalui Penerapan Budaya Kagaluhan di SMKN 1 Ciamis. *JKDB: Jurnal Konservasi dan Budaya*, 1(1), 118-131.
- Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan HIV/AIDS Untuk Remaja: Mengurangi Stigma Dan Meningkatkan Pengetahuan: HIV/AIDS Education for Teenager: Reducing Stigma and Increasing Knowledge. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 489-494.
- World Health Organization. (2023). HIV and AIDS. Diakses pada 12 Januari 2024: HIV and AIDS (who.int)